

Aktivitas Komunikasi Kelompok Masyarakat Adat Kampung Cireundeu dalam Mempertahankan Tradisi dan Nilai-Nilai Adat

Group Communication Activity of Adat Society of Cireundeu Village in Maintaining
the Tradition and Custom Values.

¹Alfin Syah Putra, ²Teguh Ratmanto

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹alfinsyahputraa@gmail.com, ²teguhrtmanto@gmail.com

Abstract. The adat society of Cireundeu is the society who lives in the village of Cireundeu, Leuwigajah, South Cimahi subdistrict, Cimahi City. The adat society of Cireundeu are the people who uphold the customs of Sundanese culture, especially the culture, traditions and customary values passed down by their ancestors or can be called as *Sesepuh*. The society of Cireundeu, though close to the city and open to technology, can retain their traditions and customary values. Some of the Traditions in Cireundeu that still survive until now are Sura'an tradition, the tradition of eating cassava and *Pikukuh Tilu*. The existence of this tradition because of the role of communication made by Cireundeu adat society in maintaining the traditions and custom values. This research tries to find out about communication activities of adat society of Cireundeu village in maintaining the tradition and custom values. The approach in this research used is Case Study, where it is used in order to present a comprehensive presentation about the group communication activities of adat society of Cireundeu village from the subject point of view. The results of research on the group communication activities of adat society of Cireundeu in maintaining the traditions and customs is that adat society of Cireundeu introduced traditional cultures and values to outsiders coming to Cireundeu, the guidance from *Sepuh* and senior citizen of Cireundeu society children, and regular meetings called *Surasa*.

Keywords: Communication Activities, Adat Society, Traditions

Abstrak. Masyarakat adat kampung Cireundeu adalah masyarakat yang tinggal di kampung Cireundeu Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Masyarakat adat kampung Cireundeu adalah masyarakat yang menjunjung tinggi adat budaya Sunda, terutama budaya, tradisi dan nilai-nilai adat yang diturun-temurunkan oleh nenek moyang mereka atau biasa disebut *Sesepuh*. Masyarakat kampung Cireundeu meski berdekatan dengan daerah kota dan terbuka terhadap teknologi mereka tetap dapat mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat yang mereka miliki. Tradisi di Cireundeu yang masih bertahan hingga kini beberapa diantaranya Tradisi Sura'an, tradisi mengonsumsi Singkong dan *Pikukuh Tilu*. Bertahannya tradisi ini tidak luput dari peran komunikasi yang dilakukan masyarakat adat Cireundeu dalam mempertahankan tradisi dan nilai adat. Penelitian ini berusaha mencari tahu mengenai aktivitas komunikasi masyarakat adat kampung Cireundeu dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Studi Kasus dimana dalam hal ini Studi Kasus digunakan agar dapat menyajikan paparan yang komprehensif tentang aktivitas komunikasi kelompok masyarakat adat kampung Cireundeu dari sudut pandang subjek. Hasil dari penelitian tentang aktivitas komunikasi kelompok masyarakat adat kampung Cireundeu dalam mempertahankan tradisi dan nilai adat yaitu masyarakat adat Cireundeu memperkenalkan tradisi dan nilai adat pada masyarakat luar yang datang ke Cireundeu, bimbingan dari *Sepuh* dan orang tua dari anak-anak kampung Cireundeu, dan pertemuan rutin yang disebut *Surasa*.

Kata Kunci: Aktivitas Komunikasi, Masyarakat Adat, Tradisi

A. Pendahuluan

Kampung adat Cireundeu adalah kampung yang terletak di daerah Kelurahan Leuwi Gajah, Kecamatan Cimahi Tengah. kampung adat Cireundeu sendiri memiliki karakteristik masyarakat yang unik dan dapat dikatakan membanggakan. Keunikannya adalah mereka merupakan masyarakat mengonsumsi singkong dan mereka adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan tradisi adat Sunda. Tradisi makan singkong yang sudah lama bertahan di kampung adat Cireundeu ini juga menjadi perhatian secara nasional, pada tahun 2008 Menteri Pertanian memberikan piagam penghargaan kepada kampung adat Cireundeu. Selain tradisi mengonsumsi Singkong,

beberapa tradisi dan nilai adat yang ada di Cireundeu yaitu tradisi *Pikukuh Tilu*, *olah rasa*, *olah tubuh*, dan kepercayaan Sunda Wiwitan.

Masyarakat adat Cireundeu adalah masyarakat yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan teknologi, mereka tidak pernah menolak perkembangan teknologi yang masuk ke kampung mereka. Meski masyarakat adat kampung Cireundeu menggunakan teknologi komunikasi dan sudah terbiasa dengan modernisasi, mereka tetap teguh dalam memegang tradisi mereka. Setelah puluhan tahun hingga ratusan tahun berlalu, masyarakat adat kampung Cireundeu hingga kini masih bertahan dalam melakukan tradisi dan nilai-nilai lokal yang ada di lingkungan mereka.

Tentu ini tidak terlepas dari peran komunikasi yang dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat yang ada di kampung Cireundeu. Beberapa aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu dalam rangka mempertahankan tradisi dan nilai-nilai ini, beberapa diantaranya adalah aktivitas *Surasa* dan pengajaran-pengajaran budaya Sunda yang dilakukan oleh para pemuda-pemuda adat Cireundeu pada remaja dan anak-anak.

Dari uraian diatas itulah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan alasan bahwa meskipun masyarakat adat kampung Cireundeu mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti aturan yang ditetapkan negara, mereka tetap dapat mempertahankan tradisi dan nilai adat mereka. Ini menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi berperan penting dalam mempertahankan nilai-nilai dan tradisi di kampung adat Cireundeu. Maka dari itulah penelitian ini akan membahas tentang bagaimana aktivitas komunikasi yang terjalin diantara seluruh lapisan masyarakat di kampung adat Cireundeu sehingga mampu mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada konteks penelitian, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana aktivitas komunikasi kelompok masyarakat adat Kampung Cireundeu dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat ?” Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dari aktivitas komunikasi masyarakat adat kampung Cireundeu dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat.
2. Untuk mengetahui alasan masyarakat adat kampung Cireundeu menggunakan aktivitas komunikasi tersebut dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat.
3. Untuk mengetahui cara masyarakat adat kampung Cireundeu memanfaatkan teknologi komunikasi dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat.

B. Landasan Teori

Menurut Berelson dan Steiner (dalam Mulyana 2012: 68) “Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses transmisi informasi, gagasan, emosi yang disampaikan melalui simbol-simbol berupa kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.” Dari definisi ini komunikasi erat kaitannya dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa tersebut dapat berupa bahasa yang verbal maupun bahasa yang non-verbal.

Aktivitas yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan tertentu, termasuk komunikasi. Komunikasi memiliki tujuan salah satunya adalah untuk melestarikan dan mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat. Seperti yang dijabarkan oleh (Mulyana, 2012: 7) “Pada satu sisi, komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.” Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan salah satu tujuan komunikasi adalah melestarikan norma-norma budaya dengan cara

mensosialisasikannya dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya atau dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Dengan memanfaatkan komunikasi manusia dapat menyebarkan atau mensosialisasikan dan melestarikan norma-norma budaya yang dimilikinya.

Komunikasi kelompok (*group communication*) menurut (Effendy, 2003: 75) “komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.” Dalam penjabarannya, komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu a) komunikasi kelompok kecil dan b) komunikasi kelompok besar. Dimana penggolongan komunikasi kelompok kecil atau komunikasi kelompok besar itu tidak dilihat dari jumlah pelaku komunikasi yang ada dalam kelompok tersebut, penggolongan ini dapat dilihat dari karakteristiknya.

Pengertian dari tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.” (KBBI Pusat Bahasa, 2011: 1483). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang diwarisi secara turun temurun dan masih berlaku di masyarakat tertentu. Dengan begitu kata lain dari tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan.

Sedangkan pengertian kebiasaan dalam konteks sosiologi menurut (Horton dan Hunt, 2014: 66) “kebiasaan (*folkways*) hanyalah suatu cara yang lazim yang wajar dan diulang-ulang dalam melakukan sesuatu oleh sekelompok orang.” Terdapat titik persamaan dari kedua pengertian diatas bahwa keduanya merupakan aktivitas yang dilakukan dan terjadi dalam masyarakat. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa tradisi merupakan aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dan diwariskan turun-temurun dalam kelompok atau masyarakat tertentu.

Kongres I Masyarakat Adat Nusantara tahun 1999 dalam (Keraf, 2010: 361) menyatakan bahwa “Masyarakat adat adalah komunitas-komunitas yang hidup berdasarkan asal-usul secara turun temurun di atas suatu wilayah adat, yang memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, serta kehidupan sosial budaya yang diatur oleh hukum adat dan lembaga adat yang mengelola keberlangsungan kehidupan masyarakat.”

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Aktivitas Komunikasi Masyarakat Adat Cireundeu Dalam Mempertahankan Tradisi dan Nilai Adat

1. Memperkenalkan Tradisi dan Nilai adat pada Masyarakat Luar

Masyarakat adat Cireundeu adalah masyarakat yang membuka diri terhadap siapa pun yang ingin berkunjung dan menggali lebih jauh mengenai Cireundeu. Seiring berkembangnya teknologi dan meluasnya informasi masyarakat Cireundeu jadi dikenal oleh berbagai kalangan baik dari akademisi, swasta bahkan hingga pemerintah.

Masyarakat Cireundeu tidak pernah secara menyengajai untuk memperkenalkan tradisi adatnya akan tetapi karena banyaknya masyarakat luar Cireundeu yang berkunjung ke Cireundeu dan ingin mengetahui serta menggali lebih jauh mengenai kearifan lokal Cireundeu maka, mau tidak mau masyarakat Cireundeu memperkenalkan kearifan lokalnya pada masyarakat luar yang datang tersebut.

2. Bimbingan dari Sepuh dan Orang Tua

Dalam rangka menjaga tradisi dan nilai adat para nonoman atau pemuda adat Cireundeu berusaha membentuk suatu indikator yang dimana indikator ini fungsinya adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana anak-anak di Cireundeu memahami dan memaknai tradisi adat. Poin-poin dari indikator tadi diberikan ke anak-anak sebagai

bahan anak-anak untuk bertanya pada Sepuh (orang yang dituakan) masyarakat adat Cireundeu. Anak-anak tadi oleh para pemuda adat Cireundeu disebar ke beberapa sepuh dan dituntut untuk berkomunikasi serta mendapat bimbingan dari sepuh. Anak-anak tadi diberi tugas untuk mewawancarai sepuh, sehingga mendapat informasi, nasihat, ataupun bimbingan yang nantinya hasil temuan anak-anak tadi didiskusikan bersama-sama.

Selain bimbingan dari *sepuh* yang disampaikan diatas, aktivitas komunikasi yang dilakukan masyarakat adat Cireundeu dalam mempertahankan tradisi adat ini yaitu berupa pengajaran dan bimbingan dari para orang tua dari anak-anak adat Cireundeu.

3. Aktivitas Surasa

Surasa adalah salah satu kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat adat Cireundeu, aktivitas Surasa ini merupakan aktivitas yang digunakan masyarakat Cireundeu untuk mempertahankan tradisi dan nilai adat. Kegiatan Surasa bertempat di *Bale Saresehan*. Untuk jadwalnya, Surasa sekaligus pelajaran aksara Sunda untuk anak-anak itu hari Jum'at jam empat sore hingga malam, dilakukannya seminggu sekali. Surasa untuk anak-anak SMP, SMA, Pemuda dan masyarakat luar Cireundeu yang berminat mengikuti diselenggarakan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu jam tujuh malam. Surasa untuk ibu-ibu itu diselenggarakan dua minggu sekali pada hari Minggu, untuk ibu-ibu selain Surasa diselingi juga oleh kegiatan arisan. Sedangkan untuk para *sepuh* (orang yang dituakan) diselenggarakan setiap dua minggu sekali pada hari Minggu malam.

Alasan Masyarakat adat Kampung Cireundeu Memilih Aktivitas Surasa dalam Mempertahankan Tradisi dan Nilai Adat

1. Surasa dapat Membentuk Kebiasaan Interaksi Sosial dengan Masyarakat Luar Cireundeu

Alasan Surasa dipilih sebagai sebuah bentuk aktivitas komunikasi dalam mempertahankan tradisi dan nilai adat karena Surasa dapat membentuk kebiasaan masyarakat adat Cireundeu untuk berinteraksi dengan masyarakat luar Cireundeu terutama tamu yang datang. Diketahui sebelumnya bahwa masyarakat Cireundeu ketika kedatangan tamu dari luar yang berkunjung ke Cireundeu mereka merasa enggan dan malu untuk menemui atau sekedar menanyakan maksud dan tujuan kedatangannya, mereka malah cenderung menghindari pertemuan dengan tamu tersebut. Setelah rutin dilakukannya Surasa dimana di dalamnya dibicarakan bagaimana sikap dan perilaku yang seharusnya masyarakat Cireundeu lakukan ketika menerima tamu, maka masyarakat Cireundeu jadi terbiasa untuk berinteraksi dengan masyarakat luar Cireundeu khususnya tamu yang datang ke kampung Cireundeu.

2. Dalam Surasa terdapat Proses Pewarisan Tradisi dan Nilai-nilai Adat

Masyarakat adat Cireundeu memilih Surasa sebagai aktivitas komunikasi dalam mempertahankan tradisi dan nilai adat alasannya adalah karena dengan diadakannya Surasa maka aktivitas untuk mewariskan budaya, adat, dan nilai tradisi ini jadi dapat dilakukan. Kegiatan pewarisan tradisi dan nilai adat ini lebih mudah dikarenakan memang dalam Surasa pembahasan mengenai nilai-nilai, tradisi, dan adat dari sesepuh disampaikan. Dengan rutusnya pembicaraan dan pembahasan mengenai nilai, tradisi, dan adat dalam Surasa maka secara perlahan proses pewarisan terhadap ketiga hal tersebut dapat terwujud. Dalam Surasa dijelaskan dan dibahas mengenai nilai-nilai, tradisi dan adat yang ada di Cireundeu sehingga ini secara alamiah nilai, tradisi dan adat itu akan sampai pada generasi selanjutnya seperti pada anak-anak dan pemuda-pemuda adat Cireundeu. Apalagi seperti yang sudah disebutkan bahwa peserta yang mengikuti Surasa ini dari mulai anak-anak, pemuda, dan orang dewasa, ini menandakan bahwa pewarisan yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu sudah dilakukan sejak dini.

3. Surasa Sebagai Sarana Silaturahmi Masyarakat Adat Cireundeu

Alasan lain dipilihnya Surasa sebagai aktivitas komunikasi untuk mempertahankan tradisi dan nilai adat ini adalah karena Surasa adalah sarana masyarakat adat Cireundeu untuk saling bertemu dan bersilaturahmi. Surasa dilakukan setiap dua minggu sekali di malam hari Sabtu pukul 7 malam. Surasa yang hanya dilakukan dua minggu sekali ini bagi masyarakat adat Cireundeu menjadi sarana untuk saling bersilaturahmi dan berjumpa kembali dengan saudara atau tetangga sesama masyarakat Cireundeu. Surasa juga merupakan salah satu cara “anjang sono” (melepas rindu) masyarakat adat Cireundeu karena di dalamnya setiap individu masyarakat adat Cireundeu dapat kembali berjumpa, sambil melepas rasa lelah yang dialami selama menjalani aktivitas sehari-hari.

Cara Masyarakat Adat Kampung Cireundeu Memanfaatkan Teknologi Komunikasi dalam Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat

1. Pemanfaatan Media Komunikasi untuk Memperkenalkan Tradisi dan Nilai Adat

Selain memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai sumber informasi dan hiburan, pada kenyataannya masyarakat adat Cireundeu memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mempertahankan tradisi dan nilai adat, meskipun sifatnya secara tidak langsung. Secara tidak langsung maksudnya disini adalah masyarakat Cireundeu mempertahankan tradisi dan nilai adat dengan cara memperkenalkan tradisi dan nilai adat yang dibantu teknologi komunikasi. Intinya masyarakat adat Cireundeu memperkenalkan tradisi dan nilai adat melalui teknologi komunikasi, secara otomatis bahwa dengan diperkenalkannya tradisi dan nilai adat maka tradisi dan nilai adat tersebut kemungkinan besar dapat dipertahankan. Dalam mempertahankan tradisi dan nilai adat dengan cara memperkenalkan tradisi dan nilai adat pada masyarakat umum, masyarakat adat Cireundeu memanfaatkan teknologi komunikasi berupa media komunikasi (TV, Radio, Media Cetak) dan media sosial yang berbasis jaringan internet.

2. Pemanfaatan Media Sosial untuk Memperkenalkan Tradisi dan Nilai Adat

Selain memanfaatkan media komunikasi sebagai sarana memperkenalkan tradisi dan nilai adat, masyarakat adat Cireundeu juga memanfaatkan adanya jaringan internet dan media sosial. Seperti masyarakat umum dewasa ini bahwa masyarakat Cireundeu juga menggunakan media sosial untuk bersosialisasi dengan masyarakat dari berbagai kalangan. Penggunaan media sosial ini mayoritas dilakukan oleh nonoman atau pemuda Cireundeu. Karena nonoman adat Cireundeu menggunakan media sosial, secara tidak langsung mereka juga memperkenalkan tradisi dan nilai adat yang ada di Cireundeu. Sejalan dengan diperkenalkannya tradisi dan nilai adat maka sedikit banyak itu akan membuat tradisi dan nilai adat tersebut menjadi lestari dan terjaga keberadaannya.

Beberapa diantara media sosial yang digunakan masyarakat adat Cireundeu yaitu WhatsApp (WA), dimana oleh masyarakat Cireundeu terutama pemuda-pemudi Cireundeu WA digunakan untuk membagikan foto-foto kegiatan adat yang dilakukan di Cireundeu, selain foto dibagikan juga informasi mengenai informasi-informasi yang terkait adat seperti kegiatan gotong royong dan lain sebagainya. Selain menjadi ajang membagikan informasi, WA juga menjadi wadah pemuda-pemudi adat Cireundeu untuk saling mengingatkan satu sama lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setidaknya ada tiga aktivitas komunikasi masyarakat adat Cireundeu untuk

mempertahankan tradisi dan nilai adat. Pertama, memperkenalkan tradisi dan nilai adat pada masyarakat luar dengan cara menyampaikan informasi jika ada tamu dari luar Cireundeu dan menerima undangan jika ada masyarakat luar yang mengundang masyarakat adat Cireundeu. Kedua, aktivitas pembimbingan dari sesepuh dan orang tua dari anak-anak Cireundeu. dan Ketiga masyarakat adat Cireundeu rutin untuk melakukan kegiatan Surasa. Dari ketiga aktivitas komunikasi tersebut, aktivitas Surasa adalah aktivitas yang paling konsisten dan masih rutin dilakukan.

2. Alasan dipilihnya aktivitas Surasa dalam mempertahankan tradisi dan nilai adat yaitu, pertama, dengan adanya Surasa akan terbentuk kebiasaan masyarakat adat Cireundeu untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat luar Cireundeu. kedua, bagi masyarakat Cireundeu Surasa dapat mewariskan tradisi dan nilai-nilai adat Cireundeu. Ketiga, Surasa merupakan sarana masyarakat adat Cireundeu untuk bersilaturahmi dan dengan adanya Surasa dapat kembali menguatkan tali persaudaraan diantara seluruh masyarakat adat Cireundeu.
3. Pemanfaatan teknologi komunikasi oleh masyarakat adat Cireundeu untuk mempertahankan tradisi dan nilai adat yaitu dengan menggunakan media, yaitu media konvensional dan media sosial. Pemanfaatan media konvensional untuk mempertahankan tradisi dan nilai adat di Cireundeu ini sifatnya tidak langsung, jadi masyarakat Cireundeu tidak pernah ingin menonjolkan ke-khasannya melalui media. Pemanfaatan media sosial dalam mempertahankan tradisi dan nilai adat ini dilakukan dengan cara memperkenalkan tradisi dan nilai adat melalui media sosial.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Penelitian tentang aktivitas komunikasi dalam mempertahankan tradisi dan nilai adat ini penting adanya, maka dari itu peneliti menyarankan untuk memperdalam penelitian terkait mempertahankan tradisi dan nilai adat dengan cara berkomunikasi. Dengan adanya penelitian terkait hal ini maka akan memperkaya pengetahuan dan referensi bagi berbagai pihak. Terutama dalam memanfaatkan komunikasi sebagai salah satu cara untuk mempertahankan tradisi dan nilai adat.
2. Peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan subjek sejenis (masyarakat adat Cireundeu) diharapkan untuk meneliti tentang pengaruh teknologi komunikasi yang diterima oleh masyarakat adat Cireundeu terhadap tradisi dan nilai adat yang ada di Cireundeu. Penelitian ini dirasa perlu karena masyarakat Cireundeu sendiri membutuhkan data yang pasti terkait pengaruh teknologi komunikasi terhadap tradisi dan nilai adat yang mereka miliki.

Saran Praktis

1. Peneliti menyarankan pada masyarakat adat Cireundeu untuk lebih mengintensifkan pertemuan di Bale adat, pertemuan Surasa yang biasa dilakukan dalam dua minggu sekali dapat ditingkatkan keintensifannya menjadi satu minggu sekali. Ini dikarenakan pertemuan yang semakin intensif akan menjadikan proses mempertahankan tradisi dan nilai adat lebih mudah dilakukan. Dengan rutusnya pertemuan akan menjadikan penyampaian tentang tradisi dan nilai adat semakin sering sehingga itu akan membuat tradisi dan nilai adat itu lebih mudah diserap oleh masyarakat adat Cireundeu.
2. Agar tradisi dan nilai adat yang ada di Cireundeu tetap lestari dan terjaga

keberadaannya penulis menyarankan masyarakat adat Cireundeu agar lebih intensif untuk memperkenalkan tradisi dan nilai adatnya menggunakan media sosial. Karena hampir setiap individu terutama kalangan muda menggunakan media sosial maka memperkenalkan tradisi dan nilai adat akan menjadi lebih efektif dan efisien. Peneliti juga menyarankan untuk masyarakat adat Cireundeu agar menambah beberapa media sosial yang mereka gunakan untuk memperkenalkan tradisi dan nilai adat. Beberapa media sosial yang peneliti sarankan untuk ditambah yaitu Instagram dan Youtube. Selain itu juga peneliti menyarankan masyarakat adat Cireundeu mengemas media sosial yang dimiliki dengan tampilan yang lebih menarik dan juga bahasa yang digunakan untuk menyebarkan informasi melalui media sosial itu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

3. Diharapkan apa yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu berupa memperkenalkan tradisi dan nilai adat yang ada di daerahnya pada tamu yang datang ke Cireundeu, dapat dicontoh oleh masyarakat lain di Indonesia, khususnya masyarakat adat dan masyarakat biasa pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Majalah
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 2014. Sosiologi. Jakarta: Erlangga
- Keraf, A. S. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.